

MEMAHAMI KECACATAN (*DISABILITIES*)

Zaenal Alimin
Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus
Sekolah Pascasarjana UPI
Email: alimin@upi.edu

MODEL YANG DIGUNAKAN DALAM MEMAHAMI KECACATAN (DISABILITIES)

- *Medical Model* : Model ini diadopsi dari cara berpikir medis. Kecacatan dipandang sebagai label (seperti penyakit) hasil diagnosis
- *Social Model* : Model ini didasari oleh pandangan humanisme. Semua manusia memiliki identitas. Kecacatan dipandang sebagai identitas personal.



MEDICAL MODEL

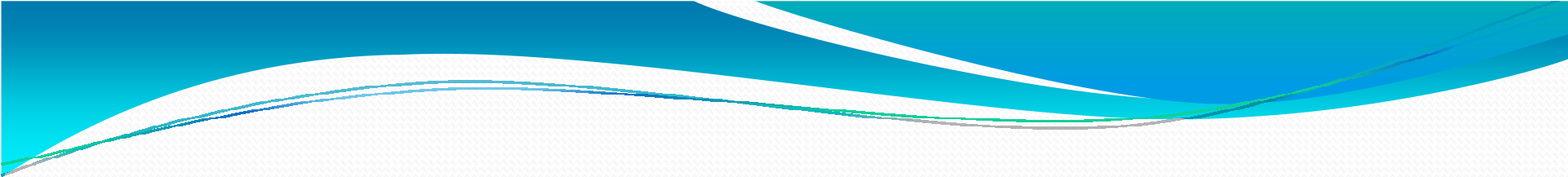
- Fokus pada label kecacatan sebagai hasil diagnosis
- Intervensi/ pemberian layanan/bantuan didasarkan pada label
- Intervensi/pemberian layanan/bantuan dilakukan terpisah (segregasi/ekklusi) menurut label kecacatan
- Persepsi tentang ketidakmampuan sangat menonjol
- Masalah berada pada diri individu

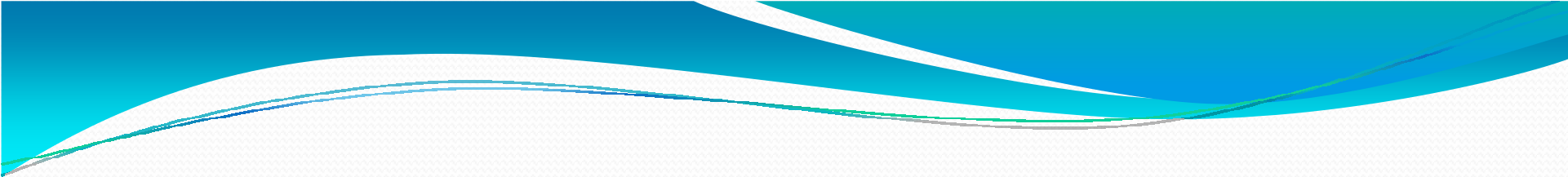
SOCIAL MODEL

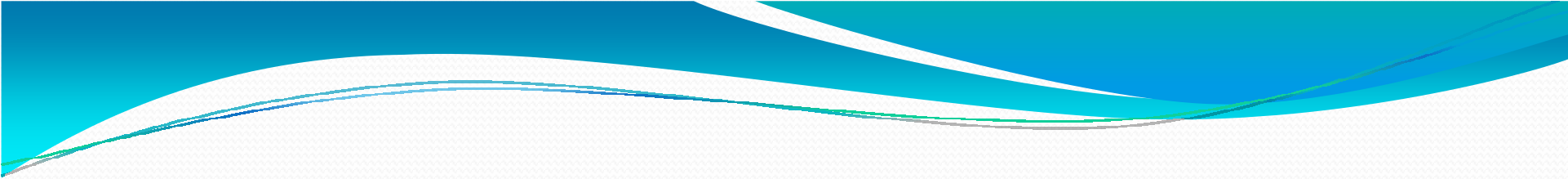
- Fokus pada perkembangan, hambatan belajar dan kebutuhan secara individual (hasil asesmen)
- Individu dihargai memiliki perbedaan, memiliki kemampuan belajar dan memiliki hambatan untuk belajar
- Perbedaan (kecacatan) dipandang sebagai hal biasa sebagai identitas personal
- Pemberian layanan/bantuan dilakukan secara inklusif
- Masalah berada pada lingkungan bukan pada diri individu

TERMINOLOGI

- ***Impairment*** : Kerusakan atau kehilangan fungsi secara fisik/sensoris. *Persons/children with visual impairment, person/children with hearing impairment, person/children with motor impairment*

- 
- ***Disabilities***: ketidakmampuan akibat dari *impairment*. Misalnya bisa seorang tunanetra tdk bisa mencoba tulisan awas. Seorang tunarungu tdk bisa berkomunikasi secara verbal. Tetapi ada istilah *learning disabilities*. Apa artinya?

- 
- ***Disorder***: kekacauan fungsi neurologis, emosi atau tingkah laku. *Behavior disorder, autistic spectrum disorder, attention deficit disorder (ADD), attention deficit and hyperactive disorder (ADHD)*

- 
- ***Handicapped*** : hambatan, kesulitan atau ketidakmampuan yang dialami oleh individu akibat faktor lingkungan eksternal. Setiap orang bisa mengalami *handicapped*. Misalnya sorang tunanetra tidak *handicapped* ketika ia membaca menggunakan braille. Tetapi orang yang awas menjadi *handicapped* ketika berada di satu tempat dan tidak memahami budaya tempat itu.

KATEGORI KECACATAN

- Kecacatan karena kerusakan/kehilangan secara fisik atau sensoris: kerusakan/kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran dan motorik, yang termasuk kategori ini anak/orang tunanetra, orang/anak tunarungu, orang/anak tunadaksa
- Kecacatan berhubungan dengan aspek kognitif, sosial, emosi dan neorolgis: tunagrahita, tunalaras, autisme, ADD/ADHD, kesulitan belajar (*learning disabilities*)

VISUAL IMPAIRMENT (TUNANETRA)

- **Visual acuity** (Ketajaman penglihatan): kemampuan melihat berdasarkan jarak yang dinyatakan dalam feet/meter. Orang yang penglihatannya baik adalah 20/20. Orang mengalami kehilangan fungsi penglihatan jika VA = 20/200
- **Visual field** (lantang pandang): kemampuan melihat berdasarkan luar daerah penglihatan. Orang yg penglihatannya baik adalah 120 derajat, orang kehilangan fungsi penglihatan jika VF = 20 derajat

KATAGORI TUNANETRA (*VISUAL IMPAIRMENT*)

- ***Profound visual impairment*** : sama sekali tidak memiliki persepsi cahaya
- ***Low vision*** : ketajaman penglihatan $< 20/200$ tetapi tidak lebih baik dari $20/70$



DAMPAK KETUNANETRAAN

- lingkup dan variasi pengalaman sangat terbatas
- kemampuan mobilitas terbatas shg kontak sosial terbatas
- sulit mengontrol lingkungan & mengontrol diri sendiri karena tidak memiliki persepsi ruang di luar yang dia tempati

FAKTOR-FAKTOR PENTING YANG SEHARUSNYA DILAKUKAN THD ORANG TUNANETRA

- Gunakan dengan leluasa kata-kata seperti: lihat, perkatikan
- Panggil dengan namanya sendiri
- Baca dengan nyaring tulisan dipapan tulis
- Beri kesempatan untuk melakukan tugas sendiri
- Libatkan dalam kegiatan sebanyak mungkin berasama orang awas
- Beri petunjuk yang jelas, hindari kata: di di sana
- Berikan banyak waktu untuk mengeksplorasi perabaan
- Dorong agar berani menggunakan alat bantu



HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN

- Takut atau khawatir untuk bersentuhan dengan orang tunanetra
- Melindungi berlebihan, biarkan orang tunanetra mencoba banyak hal
- Ragu-ragu untuk bertanya kepada orang tunanetra ttg sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan
- Merasa ragu untuk memberlakukan aturan yang sama kepada orang tunanetra seperti kepada orang awas
- Merasa takut untuk tidak memberikan tidak memberikan toleransi kepada orang tunanetra ketika melakukan tindakan yang tidak dapat diterima



KETERAMPILAN DASAR YANG DIPERLUKAN OLEH ORANG TUNANETRA

- Keterampilan sensoris: penglihatan, perabaan, pendengaran, kinestetik, dan gerak proprioseptik
- Keterampilan gerak: postur, gambaran tubuh, gaya berjalan dan gerak tubuh
- Keterampilan konsep: ukuran, bentuk, jarak, temperatur, dan konsep tentang tekstur
- Keterampilan komunikasi
- Keterampilan belajar dan mengatur
- Keterampilan menolong diri
- Keterampilan mengakses informasi
- Keterampilan orientasi dan mobilitas

MEMAHAMI *HEARING IMPAIRMENT* (TUNARUNGU)

- *Hard of hearing* : masih memiliki sisa pendengaran, memiliki kemungkinan untuk bisa berkomunikasi secara verbal (45-70 dB)
- *Deaf*: kehilangan pendengaran begitu berat, tidak mampu memproses informasi linguistik melalui pendengaran (70-90 dB) atau >

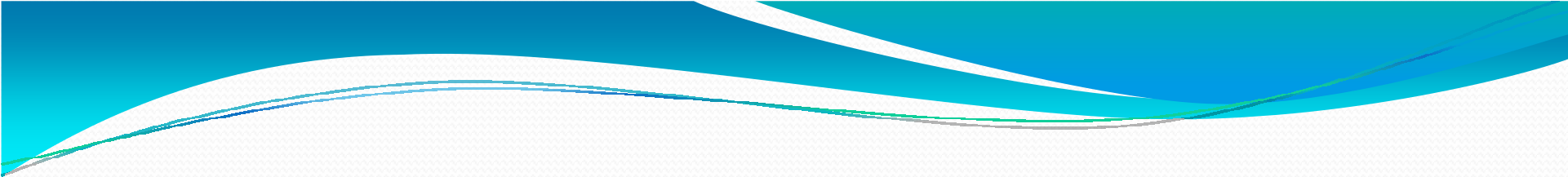
KETUNARUNGUAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN USIA

- *Prelingual deafness*: ketunarunguan yang terjadi sejak lahir atau sebelum anak memperoleh keterampilan bahasa
- *Post lingual deafness*: ketunarunguan yang terjadi bersamaan atau setelah anak memperoleh keterampilan bahasa
- Seorang bayi yang baru lahir mungkin *prelingual deaf* atau *prelingual hearing*
- *Post lingual deaf*: anak/orang yang sebelumnya bisa mendengar menjadi tunarungu
- *Post lingual hearing*: orang tunarungu menjadi bisa mendengar (*chohlea implants*)



DAMPAK KETUNARUNGUAN

- Perkembangan kognitif : berkembang seperti pada anak mendengar jika keterampilan berbahasa diperoleh sejak awal (baik verbal maupun isyarat).
Perkembangan kognitif tergantung kepada tindakan anak dalam lingkungan bukan pada bahasa.
- Perkembangan komunikasi dan bahasa: bahasa verbal ketinggalan jauh dari anak yang mendengar yang sebaya, tetapi perkembangan bahasa isyarat sama seperti perkembangan bahasa anak mendengar

- 
- Perkembangan membaca dan menulis: pada umumnya ketinggalan oleh anak yang mendengar. Keterampilan membaca didasari oleh *phonological awareness*, yang tidak dimiliki oleh anak tunarungu.
 - Kemampuan memahami dirinya: ketidak efektifan dalam berkomunikasi memungkinkan anak tunarungu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya